BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

   a. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang perlu mendapat perhatian dalam sebuah penelitian adalah metode penelitian. Karena dalam metode penelitian terangkum mengenai cara yang digunakan seorang peneliti untuk mencari dan menemukan jawaban atas penelitiannya. Dalam metode penelitian juga diperlukan suatu pendekatan agar serangkaian kegiatan dalam penelitian memiliki pijakan jelas. Setelah ditentukan satu pendekatan untuk menjalani proses penelitian, peneliti harus konsekuen mengikutinya secara konsisten agar hasil yang didapatkan maksimal.

Melihat dari judul dan juga prosedur penelitian dalam menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, data yang diolah akan lebih banyak berupa deskripsi atau kata-kata. Penelitian ini penulis arahkan pada deskripsi mendalam tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai

agama pada peserta didik. Peneliti ingin melihat secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 2 Kademangan Blitar karena peneliti ingin mengetahui strategi yang di terapkan guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan masalah dengan menggunakan bantuan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari informasi terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kademangan Blitar yang beralamatkan di Jalan Sadewo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Propinsi Jawa Timur.[1] Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk bisa diteliti. Agar nantinya penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. SMPN 2 Kademangan ini diminati karena sekolah ini selain mencetak siswa-siswi yang berprestasi dalam

[1] Profil Sekolah SMP Negeri 2 Kademangan, http://smpn2kademangan-blitar.blogspot.com. Diakses pada tanggal 02 Desember 2017 pukul 19: 39 WIB

bidang umum, juga mengupayakan agar siswa-siswinya menjadi insan yang berkarakter religius. Terlihat dari adanya program keagamaan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk membina dan menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Dari program tersebut, seharusnya siswa-siswi SMPN 2 Kademangan sudah dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, kenyataannya hal tersebut masih belum terealisasikan dengan baik karena adanya beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Untuk itu, perlu adanya suatu strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik sekaligus melakukan pembinaan terhadap mereka agar nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat terwujud dalam sikap dan perilaku. Berangkat dari kenyataan tersebut, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam pun dapat tercapai. Berangkat dari adanya permasalahan inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi tersebut.

Untuk subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMPN 2 Kademangan Blitar. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti siswa pada tingkat tersebut, karena kelas VIII SMP adalah masa remaja awal, masa dimana seseorang mengalami perubahan secara drastis

dalam kehidupannya, baik dari aspek fisik maupun psikis. Begitu pula dalam hal beragama, pada masa ini, remaja seringkali mengalami goncangan sehingga sangat diperlukan pembinaan dan penginternalisasian nilai-nilai agama pada diri mereka. Pembinaan dan penginternalisasian ini bertujuan agar mereka tidak melakukan hal-hal yang menyimpang norma agama atau norma dalam keluarga maupun masyarakat dan juga agar siswa dapat menjalankan hidup sesuai ajaran agamanya

3. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini secara mutlak memerlukan kehadiran peneliti. Sebab, dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen utama dimana peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain peneliti bersifat sebagai pendukung. Misalnya dalam penelitian ini, instrumen pendukungnya adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat berperan serta, yaitu peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.[2] Keberadaan peneliti dalam penelitian ini diketahui oleh informan setelah sebelumnya peneliti mengajukan surat kepada lembaga yang bersangkutan. Disini peneliti akan

[2] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 164

mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya mendapatkan data mengenai strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agamapada peserta didik.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.[3] Sedangkan data yang ada dalam penelitian ini berupa segala catatan-catatan atau keterangan hasil wawancara, dokumentasi maupun hasil observasi terkait kegiatan pembelajaran berikut strategi yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Karena dalam penelitian kualitatif seorang narasumber merupakan kunci dari berbagai data ataupun informasi, maka kehadiran orang yang memberikan informasi maupun informasi yang diutarakan merupakan sumber data yang sangat berharga.

Dilihat dari segi perolehan data, sumber data yang ada dalam penelitian ini diantaranya adalah berupa data primer atau sumber data yang diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli) tanpa melalui

[3] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 80

perantara.[4] Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik saat proses pembelajaran di kelas, dokumentasi serta wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar terkait hal tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[5]

Sesuai dengan sumber data dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[6] Penelitian ini menggunakan jenis

---

[4] *Ibid*., hlm. 82

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif*, *Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308

[6] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108

wawancara semi struktur.[7] Dalam wawancara ini terlebih dahulu peneliti bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada para informan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa SMPN 2 Kademangan Blitar. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lebih detail terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.[8] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif. Observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan subjek yang

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif*, *Kualitatif dan R&D*..., hlm. 320

[8] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69

diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[9] Jadi, peneliti disini hanya menjadi pengamat saja terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung berikut strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam observasi partisipasi pasif ini, peneliti bisa memperoleh data terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar. Selain itu, peneliti juga bisa mendapatkan data mengenai kondisi lingkungan sekolah pada saat pembelajaran berlangsung di SMPN 2 Kademangan Blitar.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[10] Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar. Dokumentasi tersebut berupa foto-foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berikut strategi guru dalam pelaksanaannya

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif*, *Kualitatif dan R&D*..., hlm. 312

[10] *Ibid.*, hlm. 329.

dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kademangan Blitar.

Selain itu, metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya SMPN 2 Kademangan Blitar, Visi dan Misi SMPN 2 Kademangan Blitar, Letak geografis SMPN 2 Kademangan Blitar, Keadaan guru SMPN 2 Kademangan Blitar, Keadaan siswa SMPN 2 Kademangan Blitar, Sarana dan prasarana SMPN 2 Kademangan Blitar, Struktur organisasi SMPN 2 Kademangan Blitar.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang ada. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Hal ini ditujukan agar jawaban dari hasil wawancara dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan peneliti atau dengan kata lain data mencapai titik jenuh serta kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori analisis data Mattew Miles and Michael Huberman. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[11]

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang mengacu pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.[12]

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif yang disusun sedemikian rupa hingga mudah dipahami. Penyajian data ini juga disertai dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi, dan analisis hasil wawancara terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar.

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian* ...., hlm. 338
[12] *Ibid.*, hlm. 341

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[13]

Setelah penyajian data didukung dengan data-data kredibel serta analisis mendalam, maka peneliti membuat suatu gambaran yang berisi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik berikut temuan baru yang diperoleh.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) triangulasi, (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.[14]

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[15] Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data terkait strategi

[13] *Ibid.*, hlm. 345
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hlm. 327
[15] Lexy J. , *Metodologi Penelitian ....*, hlm. 327

guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik, mulai dari strategi yang ditentukan, hambatan yang dihadapi, serta dampak dari pelaksanaan strategi tersebut terhadap peserta didik selengkap mungkin. Dan apabila ternyata masih ditemukan kekurangan data terkait strategi guru tersebut, maka peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melengkapi data, dan begitu seterusnya hingga data benar-benar lengkap .

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. [16] Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek keabsahan informasi terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, data hasil dokumentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan data hasil observasi terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik.

c. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat adalah suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau

[16] *Ibid.*, hlm. 330

lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian.[17] Dalam hal ini, peneliti mengadakan diskusi dengan beberapa teman kelas yang sudah melakukan penelitian dengan harapan agar mereka dapat memberikan saran maupun kritik terhadap langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti demi perbaikan langkah penelitian selanjutnya.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan dan c) tahap pelaporan.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian yang ditempuh melalui: usulan judul, usulan penelitian, mengkaji berbagai referensi yang menunjang, konsultasi dosen pembimbing, pembuatan proposal penelitian, pelaksanaan seminar, proses izin penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, tahap persiapan yang dilakukan peneliti meliputi: menyusun rancangan penelitian dimana dalam kegiatan ini peneliti mencari masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jalan observasi,

[17] *Ibid.,*

memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan dengan mendatangi kepala sekolah SMPN 2 Kademangan Blitar dengan membawa surat izin penelitian, menilai keadaan lapangan dengan menjajaki lokasi obyek penelitian sehingga nantinya peneliti akan menilai lokasi penelitian dan puas dari berbagai segi lokasi yang telah diambil, menemui guru yang dijadikan sumber wawancara. Memilih dan memanfaatkan informan dengan memilih informan yang berperan dengan penelitian yang akan di laksanakan karena nantinya informan tersebut akan menjadi salah satu sumber pengumpul data dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahapan inti dari kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam tahapan ini meliputi: latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan dalam mengumpulkan data. Disini peneliti melakukan observasi secara langsung serta peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Kademangan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama.

Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran berupa foto. Setelah mendapatkan data, maka peneliti

mengecek kembali data yang telah didapatkan guna untuk mendapatkan data yang lebih valid. Jika masih ada data yang belum didapatkan maka peneliti mengadakan perpanjangan waktu penelitian untuk melengkapi data yang belum di dapatkan.

c. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dari penelitian. Laporan penelitian dilakukan berdasarkan sistematika yang telah ditentukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, *interview* dan dokumentasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar.